

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BIE Periode 2016-2020

Ervina^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma
Jalan Imam Bonjol No 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia
¹⁾ervinachanglie@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima 30 Oktober 2021;
Perbaikan 30 Oktober 2021;
Diterima 5 Desember 2021;
Tersedia online 15 Desember 2021

Kata kunci: {gunakan 4-6 kata kunci}

Profitabilitas
Likuiditas
Leverage
Tax Avoidance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap tax avoidance pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh 37 perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance (CETR). (2) Likuiditas (Current Ratio) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance (CETR).

I. PENDAHULUAN

Pajak Terdapat berbagai macam upaya pemerintah dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara, salah satu nya dilakukan sistem pemungutan pajak. Pajak merupakan sumber yang sangat penting bagi penerimaan negara guna pembiayaan pembangunan maupun belanja negara lainnya. Pajak dikatakan sumber penerimaan yang sangat penting dikarenakan pajak merupakan penerimaan negara terbesar yakni sekitar 70% dari APBN. Menurut Pasal 1 Angka 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pengertian pajak adalah Kontribusi wajib kepada negara yang tertuang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia adalah self assesment system, yaitu sistem yang memberikan kepercayaan serta tanggungjawab untuk menghitung, menyeter, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

Pajak pada dasarnya merupakan peralihan sebagian kekayaan dari masyarakat kepada negara yang tertuang di dalam undang-undang pajak. Peralihan kekayaan tersebut membuat pajak dipandang dari dua sisi yang berbeda. Pandangan masyarakat seringkali di anggap sebagai suatu beban. Di sisi lain bagi pemerintah harus dipungut karena terbukti pajak memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penerimaan pajak. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat realisasi penerimaan pajak sepanjang 2019 mencapai Rp 1.332,1 triliun. Angka ini baru sekitar 84,4 persen dari target dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019 sebesar Rp 1.577,6 triliun.

Target penerimaan pajak semakin tahun mengalami kenaikan, namun realisasi penerimaan pajak mengalami penurunan dikarenakan kemampuan dalam pemungutan pajak. Hal ini tercermin pada indikator tax ratio

Tax ratio merupakan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin baik kinerja pemerintah dalam pemungutan pajak, maka nilai rasio pajaknya akan tinggi. Indonesia masih perlu meningkatkan nilai rasio pajak karena tax ratio Indonesia masih berada dibawah standar rasio pajak yaitu sebesar 15%

Rendahnya tax ratio Indonesia menunjukkan tingginya penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia. (www.fiskal.kemenkeu.go.id)

Pemerintah Indonesia berusaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak ini dilakukan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak (Surat Direktur Jendral Pajak No.S-14/PJ.7/2003, 2003). Namun demikian

usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor ini bukan tanpa kendala. Salah satu kendala dalam mengoptimalkan penerimaan pajak adalah adanya tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan. *Tax avoidance* bukan merupakan pelanggaran terhadap undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak yang dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak. Persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang rumit dan unik. *Tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan penataan transaksi untuk mendapatkan keuntungan pajak, manfaat atau mengurangkan dengan cara yang dimaksud oleh hukum pajak. Penghindaran pajak sering dikaitkan dengan perencanaan pajak dimana menggunakan cara yang legal untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kewajiban pajak. Penghindaran pajak umumnya dilakukan melalui skema-skema transaksi yang kompleks yang dirancang secara sistematis. Praktik penghindaran pajak menimbulkan persepsi ketidakadilan, dimana korporasi besar tampaknya membayar pajak yang lebih sedikit dan pada ujungnya dapat menimbulkan keengganan wajib pajak yang lain untuk membayar pajak yang berakibat pada inefektifitas sistem perpajakan.

Secara umum, *tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Beberapa ahli memiliki pengertian yang berbeda. Salah satunya yang didefinisikan oleh Justice Reddy (dalam kasus *McDowell & Co Versus CTO* di Amerika Serikat). Beliau merumuskan *tax avoidance* sebagai seni menghindari pajak tanpa melanggar hukum.

Namun dengan adanya kemudahan dalam pelaporan pajak terdapat praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak. Dilansir dari Detik Finance Laporan yang belum lama dikeluarkan oleh Global Witness cukup mengecewangkan. Laporan itu menyebutkan bahwa perusahaan tambang besar di Indonesia, PT Adaro Energy Tbk melakukan akal-akalan pajak. Adaro disebut melakukan *transfer pricing* melalui anak usahanya di Singapura, Coaltrade Services International. Upaya itu disebutkan telah dilakukan sejak 2009 hingga 2017. Adaro diduga telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14 ribu) lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia.

Tommy dan Maria (2013) *Return on Assets (ROA)* diprediksikan akan mempengaruhi *tax avoidance*. *Return on Assets* merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai dari *ROA*, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan.

Krisnata dan supramono (2012) menyatakan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang baik sehingga perusahaan tersebut akan membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan yang berlaku. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki likuiditas rendah tidak akan melakukan kewajibannya untuk membayar pajak atau tidak taat terhadap pajak

Penelitian ini bermaksud mengintegrasikan penelitian yang telah ada sebelumnya mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh profitabilitas, likuiditas terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penghindaran pajak dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : semakin rendahnya tingkat profitabilitas yang di peroleh perusahaan maka semakin rendahnya perusahaan akan membayar kewajiban pajak
- H2 : rendahnya nya tingkat likuiditas pada suatu perusahaan maka semakin tinggi indikasi suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran kewajiban pajak karena perusahaan akan mempertahankan arus kasnya daripada membayar kewajiban pajaknya.
- H3 : *Tax avoidance* dilakukan oleh perusahaan karena adanya kelemahan- kelemahan yang terdapat alam ketentuan perpajakan, sehingga kelemahan tersebut di pergunakan oleh perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan Perpajakan

Pengertian pajak menurut Rochmat Soemitro dalam bukunya Mardiasmo (2016), Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Pengertian *Tax Avoidance*

Menurut Erly dalam (Jasmine, 2017) *Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal seperti, pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan- kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas adalah: “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan.”

Pengertian Likuiditas

Menurut Irham Fahmi (2016:65) definisi likuiditas adalah: “Kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh: membayar listrik, telepon, air, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan short term liquidity.”

Pengertian Leverage

E-filling Menurut Kasmir (2017:151) *Leverage* nama lain dari rasio utang. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana Aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

III. METODE

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa dokumen yang dimuat dalam situs www.idx.co.id dan data dari website resmi Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari dokumen keuangan dari rasio keuangan dan tax avoidance pada perusahaan sub sector perbankan periode 2016-2020.

Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara langsung kepada objek yang sedang diteliti, seperti di dalam penelitian ini yaitu mengambil data di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari dokumen keuangan dari rasio keuangan dan tax avoidance pada perusahaan sub sector perbankan periode 2016-2020.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Bukan hanya dengan teknik pengumpulan data primer, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Teknik pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan memperoleh landasan teoritis, yaitu dengan memperoleh pengetahuan secara teoritis dengan membaca buku – buku, skripsi, dan jurnal – jurnal dan karya tulis lainnya dengan masalah yang diteliti, sehingga peneliti memperoleh data tambahan selain data primer, dan data sekunder dapat dijadikan perbandingan untuk mengevaluasi data primer.

IV. HASIL

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Suatu model regresi yang baik adalah dimana datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normalitas data dapat digunakan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram dan melihat normal *probability plot*. Sedangkan untuk uji statistik dalam normalitas di bagi menjadi dua yaitu uji statistik sederhana dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual dan uji statistik *non parametric* Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2019).

TABEL 1 HASIL UJI NORMALITAS ONE SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

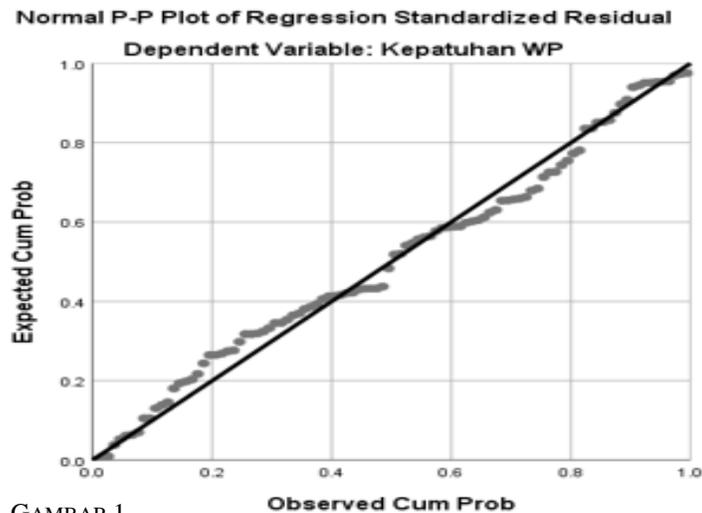
		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29476400
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.265

	Negative	-.182
Test Statistic		.265
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082

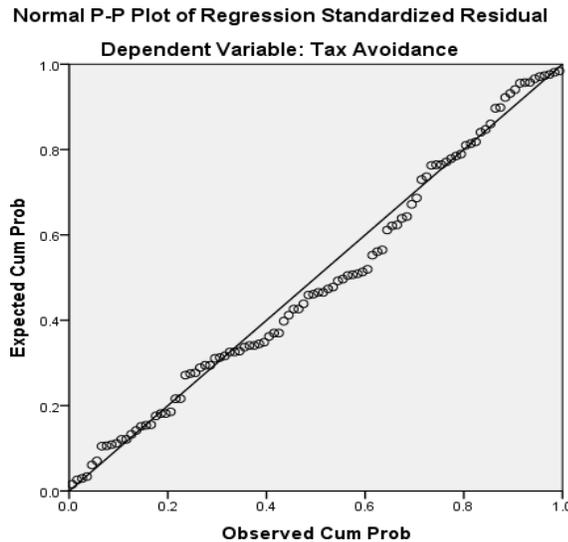
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction. Sumber : Data sekunder diolah 2021

Menunjukkan bahwa pengujian terdapat residual persamaan regresi memberikan nilai probabilitas signifikansi 0,082 dan nilainya di atas 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat digambarkan dalam garis P-Plot di bawah ini :

Uji Normalitas Probability Plot



V. GAMBAR 1
Uji Normalitas Garis P-Plo



Pada dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik tersebut berada diarea garis diagonal dan megikuti arah garis diagonal. Dengan demikian maka model regresi memenuhi asumsi klasik.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *Glejser*.

Uji *Glejser* digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai obsulet residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Dwi Priyanto, 2015 :158). Uji Glejser diperoleh sebagai berikut:

TABEL 3 HASIL UJI GLEJSER HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,691	1,820		3,676	,000
	Profitabilitas	-7,756E-5	,000	-,014	-,193	,847
	Likuiditas	-,073	,144	-,037	-,509	,611
	Leverage	,054	,102	,042	,529	,597

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan tabel, hasil regresi antara variabel independen dengan absolut residualnya menunjukkan bahwa koefisien dari masing-masing variabel independen tidak ada yang signifikan (taraf signifikansi > 0,05). Sehingga tidak menjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas tidak terjadi apabila pada kolom *collinearity atistics* menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2015:107). Berikut hasil uji multikolinearitas

TABEL 4 HASIL UJI MULTIKOLINEARITASI COEFFICIENTS^A

Model	Collinearity Statistics	
	Toleranc e	VI F
1 Profitabilitas (ROA)	.995	1.005
Likuiditas (<i>Curret Ratio</i>)	.995	1.005
Leverage (DAR)	.995	1.005

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (CETR)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.6 di atas terlihat bahwa semua variabel bebas (independen) memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu Profitabilitas (ROA) , Likuiditas (*Curret Ratio*) dan *Leverage* (DER) sebesar 0,995. Dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,yaitu pada variabel yaitu Profitabilitas (ROA) , Likuiditas (*Curret Ratio*) dan dan *Leverage* (DER) sebesar 1,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah dalaam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson (DW) dengan ketentuan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi apabila DW lebih besar dari nilai (du) dan kurang dari nilai (4-dl). Nilai (du) dan (dl) dilihat pada table *Durbin Watson* ssesuai dengan jumlah K (variabel independen) dan jumlah N (sampel).

- A) Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
- B) Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
- C) Tidak ada kesimpulan jika: $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$

TABEL 5 HASIL UJI AUTOKORELASI MODEL SUMMARY^B

Mo	R	R	Adjusted R	Std. Error of	Durbin-Watson
----	---	---	------------	---------------	---------------

del		Square	Square	the Estimate	
1	.375 ^a	.140	.131	1.30167	1.025

d. Predictors: (*Constant*), Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (ROA)

e. Dependent Variable: *Tax Avoidance* (CETR) Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, nilai DW dapat diketahui sebesar 1,025, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 190 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k = 2), maka diperoleh nilai du sebesar 1,7838, dan nilai DW sebesar 1,025 lebih kecil dari batas atas (du) yakni 1,7838 dan kurang dari (4-du) atau 4 - 1,7838= 2,2587. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

Untuk memastikan ada tidaknya autokorelasi maka pengujian dilanjutkan menggunakan runs test. Hasil pengujian menggunakan runs test dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 6 HASIL RUN TEST UNTUK MEMASTIKAN ADA TIDAKNYA AUTOKORELASI

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.29210
Cases < Test Value	95
Cases >= Test Value	95
Total Cases	190
Number of Runs	45
Z	-7.420
Asymp. Sig. (2-tailed)	.148

a. Median

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Melalui hasil runs test pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. > 0,05. Dari hasil tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang digunakan yaitu variabel profitabilitas, dan likuiditas. Berikut hasil analisis regresi linier berganda.

TABEL 7 HASIL REGRESI LINIER BERGANDA COEFFICIENTS^A

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.222	.129		1.728	.086
Profitabilitas (ROA)	1.072	.221	.330	4.859	.000
Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	1.317	.577	.155	2.284	.024
Leverage (DAR)	0,054	,102	,042	,529	,037

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance* (CETR)

Pada tabel 4.9 hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 23 didapat hasil sebagai berikut :

$$Y = 0,222 + 1,072X_1 + 1,317X_2 + e$$

Keterangan:

$Y = Tax\ Avoidance\ (CETR)\ \alpha = \text{Konstanta}$

$\beta_1, \beta_2 = \text{Koefisien regresi masing-masing proksi } X_1 = \text{Profitabilitas (ROA) (Current Ratio) } X_3 = \text{Leverage (DAR)}$

$\varepsilon = \text{Error}$

Dari rumus diatas didapat kesimpulan :

1. Nilai α sebesar 0.222 merupakan konstanta saat variable tax avoidance belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel profitabilitas (x_1) dan likuiditas (x_2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel tax avoidance tidak mengalami perubahan.
2. Koefisien regresi variabel profitabilitas (return on asset) sebesar 1.072, mengandung arti bahwa kenaikan setiap 1% unit profitabilitas (return on asset) akan diikuti oleh kenaikan *Tax Avoidance (Cash Effective Tax Rate)* sebesar 107,2%.
3. Koefisien regresi variabel likuiditas (current ratio) sebesar 1.371, mengandung arti bahwa kenaikan setiap 1% unit likuiditas (*current ratio*) akan diikuti oleh kenaikan *Tax Avoidance (Cash Effective Tax Rate)* sebesar 137.1%.
4. Koefisien regresi variabel *leverage (DAR)* sebesar 0,054, mengandung arti bahwa kenaikan setiap 1% unit likuiditas (*current ratio*) akan diikuti oleh kenaikan *Tax Avoidance (Cash Effective Tax Rate)* sebesar 5,4%.

Uji Hipotesis

Uji t Statistik

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima

**TABEL 8 HASIL UJI STATISTIK T
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.222	.129		1.728	.086
Profitabilitas (ROA)	1.072	.221	.330	4.859	.000
Likuiditas (Current Ratio)	1.317	.577	.155	2.284	.024
Leverage (DAR)	0,054	,102	,042	,529	,037

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (CETR) Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

1. Pengujian Hipotesis 1 Profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance (CETR)*. Profitabilitas (ROA) pada tabel 5.0 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) 0,000 dengan nilai α (derajat signifikansi) 0,05, artinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas (ROA) dengan *Tax Avoidance (CETR)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance (CETR)* maka Hipotesis pertama diterima. Dengan demikian hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas (ROA) terhadap *Tax Avoidance (CETR)* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.
2. Pengujian Hipotesis 2 Likuiditas (*Current Ratio*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance (CETR)*.Likuiditas (*Current Ratio*) pada tabel 5.0 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) 0,024 dengan nilai α (derajat signifikansi) 0,05, artinya 0,024 lebih kecil dari 0,05 atau terdapat pengaruh yang signifikan antara Likuiditas (*Current Ratio*) dengan *Tax Avoidance (CETR)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance (CETR)* maka Hipotesis kedua diterima. Dengan

demikian hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap *Tax Avoidance* (CETR) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024.

3. Pengujian Hipotesis 3 *Leverage* (DAR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (CETR).

Leverage (DAR) pada tabel 5.0 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) 0,037 dengan nilai α (derajat signifikansi) 0,05, artinya 0,037 lebih kecil dari 0,05 atau terdapat pengaruh yang signifikan antara Likuiditas (*Current Ratio*) dengan *Tax Avoidance* (CETR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (CETR) maka Hipotesis kedua diterima.

Dengan demikian hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap *Tax Avoidance* (CETR) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037.

UJI F SIMULTAN

Uji F ini akan dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel- variabel bebas (profitabilitas dan likuiditas) terhadap variabel terikat (*Tax Avoidance*) secara simultan. Hasil uji hipotesis simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini :

HASIL UJI SIMULTAN (UJI-F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.766	2	2.883	1.276	.000 ^b
Residual	316.842	187	1.694		
Total	368.608	189			

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance* (CETR)

b. Predictors: (Constant) *Leverage*, Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (ROA) Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

A. Merumuskan hipotesis

Ho1: Profitabilitas (ROA), Likuiditas (*Current Ratio*) dan *Leverage* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (CETR).

Ha1: Profitabilitas (ROA), Likuiditas (*Current Ratio*) dan *Leverage* (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (CETR).

a. Untuk mengetahui besarnya Ftabel dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$df \text{ (pembilang)} = 2$$

$$df \text{ (penyebut)} = (n - k - 1) = 190 - 2 - 1 = 187$$

$$\text{nilai f tabel} = 3.04$$

b. Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai Ftabel sebesar 3.04.

c. Ketentuan kriteria pengujian yang digunakan dalam pengujian Fhitung adalah sebagai berikut:

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima, artinya Profitabilitas (ROA), Likuiditas (*Current Ratio*) dan *Leverage* (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (CETR).

b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ho1 diterima dan Ha1 ditolak, artinya Profitabilitas (ROA), Likuiditas (*Current Ratio*) dan *Leverage* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (CETR).

c) Nilai Fhitung ($1,276$) \leq Ftabel ($3,04$) maka Ho1 diterima dan Ha1 ditolak, artinya Profitabilitas (ROA), Likuiditas (*Current Ratio*) dan *Leverage* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (CETR).

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Koefisien determinasi ganda (*R Square* atau R^2) digunakan untuk mengukur sumbangan dari variabel bebas Profitabilitas (ROA), Likuiditas (*Current Ratio*) dan *Leverage* (DAR) yang diteliti terhadap variabel terikat *Tax Avoidance* (CETR). Besarnya koefisien determinasi ganda (R^2) berada diantara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya jika R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas Profitabilitas (ROA), Likuiditas (*Current Ratio*) dan *Leverage*

(DAR) terhadap variabel terikat *Tax Avoidance* (CETR) semakin kecil. Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
 MODEL SUMMARY^B

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.375 ^a	.140	.131	1.30167

a. Predictors: (Constant), *Leverage* (X3) Likuiditas (X2), Profitabilitas (X1)

b. Dependent Variable: *Tax Advice* (Y) Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Nilai *Adjusted R²* yang ditunjukkan pada tabel 4.12 sebesar 0,131 Artinya Profitabilitas (ROA), Likuiditas (*Current Ratio*) dan *Leverage* (DAR) mampu menjelaskan 13,1% variasi yang ada pada *Tax Avoidance* (CETR) atau menjelaskan sebesar 13,1% perubahan yang terjadi pada *Tax Avoidance* (CETR). Sisanya sebesar 86,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain ketiga variabel tersebut.

V. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa dokumen yang dimuat dalam situs www.idx.co.id dan data dari website resmi Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari dokumen keuangan dari rasio keuangan dan tax avoidance pada perusahaan sub sector perbankan periode 2016-2020.

Pengumpulan Data

2. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara langsung kepada objek yang sedang diteliti, seperti di dalam penelitian ini yaitu mengambil data di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari dokumen keuangan dari rasio keuangan dan tax avoidance pada perusahaan sub sector perbankan periode 2016-2020.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Bukan hanya dengan teknik pengumpulan data primer, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Teknik pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan memperoleh landasan teoritis, yaitu dengan memperoleh pengetahuan secara teoritis dengan membaca buku – buku, skripsi, dan jurnal – jurnal dan karya tulis lainnya dengan masalah yang diteliti, sehingga peneliti memperoleh data tambahan selain data primer, dan data sekunder dapat dijadikan perbandingan untuk mengevaluasi data primer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2016, Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah, Jakarta, Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta
- Fatmawati Vivi, dan Ikhsan Budi Rihardjo. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2011-2015. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 10, Oktober 2017.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: UNDIP.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Jasmine, Ulfa 2017. Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). JOM Fekon Vol.4 No.1
- Jasmine, Ulfa 2017. Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). JOM Fekon Vol.4 No.1
- Christianto Susandy, dan Rr. Dian Anggraeni. 2018. Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi – Vol.10. No.1 (2018)

- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo (2018). Perpajakan Edisi Terbaru. Yogyakarta: Penerbit Andi. Martono, N. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif . Jakarta: PT Raya. Grafindo Persada.
- Maulana, M. (2018). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BAYAN RESOURCE Tbk Per 2015-2017. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 2(2), 146–160. Retrieved from <http://ejournal.untagsmd.ac.id/index.php/RJABM/article/view/3732/3617>
- Oktanawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XV(30).
- Ramadona, A. 2016. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi”. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol. 3, No. 1.
- Resmi, Siti. 2017. *Perpajakan Teori dan Kasus (Edisi ke 10 Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat. Sari, N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bandung: In Media.
- Subramanyam, K.R. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Suteja, I. G. N. (2018). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 12–17. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/2898/1978>
- Wijayani, D. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(2), 181–192.
- Winarno, S. H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 106–112. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/2237/168>
- Abdul Halim, 2016, *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta, Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Fatmawati Vivi, dan Ikhsan Budi Rihardjo. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 10, Oktober 2017*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Jasmine, Ulfa 2017. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *JOM Fekon Vol.4 No.1*
- Jasmine, Ulfa 2017. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *JOM Fekon Vol.4 No.1*
- Christianto Susandy, dan Rr. Dian Anggraeni. 2018. Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi – Vol.10. No.1 (2018)*
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo (2018). Perpajakan Edisi Terbaru. Yogyakarta: Penerbit Andi. Martono, N. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif . Jakarta: PT Raya. Grafindo Persada.
- Maulana, M. (2018). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BAYAN RESOURCE Tbk Per 2015-2017. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 2(2), 146–160. Retrieved from <http://ejournal.untagsmd.ac.id/index.php/RJABM/article/view/3732/3617>
- Oktanawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XV(30).

- Ramadona, A. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi". Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Vol. 3, No. 1.
- Resmi, Siti. 2017. Perpajakan Teori dan Kasus (Edisi ke 10 Buku 1). Jakarta: Salemba Empat
- Sari, N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Silaen, S. (2018). Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan. Tesis. Bandung: In Media.
- Subramanyam, K.R. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Suteja, I. G. N. (2018). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk. Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5(1), 12–17. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/2898/1978>
- Wijayani, D. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014). Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, 13(2), 181–192.
- Winarno, S. H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas. Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 4(2), 106–112. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/2237/1687>